

MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SOSIOLOGI MELALUI TEKNIK KARTU BERVARIASI
DI KELAS XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 4
BENGKULU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



oleh :

E L I Z A

44694.2003

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI – ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**”Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi
Melalui Teknik Kartu Bervariasi di Kelas XI IPS 1
SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu”**

Nama : E L I Z A
NIM.BP : 44694.2003
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sosiologi – Antropologi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 17 Februari 2009

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Buchari Nurdin, M.Si

NIP. 130 365 627

Drs. Bustamam

NIP. 130 517 800

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 132 150 424

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

”Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi
Melalui Teknik Kartu Bervariasi di Kelas XI IPS 1
SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu”

Nama : E L I Z A
NIM.BP : 44694.2003
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sosiologi - Antropologi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Buchari Nurdin, M.Si

Sekretaris : Drs. Bustamam

Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si

Ike Sylvia, S.IP. M.Si

Drs. Gusraredi

ABSTRAK

ELIZA (44694.2003) "Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Teknik Kartu Bervariasi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu", Skripsi, Prodi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2009.

Permasalahan pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu adalah kurangnya aktivitas siswa dalam mata pelajaran sosiologi sehingga rata-rata hasil belajar siswa juga rendah. Oleh karena itu diupayakan cara belajar siswa aktif dengan menggunakan model pembelajaran kartu bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui teknik kartu bervariasi di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu.

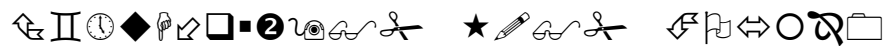
Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu yang beranggotakan 39 siswa dengan materi pembelajaran Mobilitas Sosial. Data yang dikumpulkan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui instrumen penelitian yang meliputi aspek mendengar, mencatat, bertanya, dan menanggapi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I maupun siklus II. Pada siklus I untuk aspek mencatat dan bertanya belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70,83% dan 61,11%. Sedangkan aspek mendengar dan menanggapi sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 77,78% dan 77,77%. Pada siklus II, aspek mencatat dan bertanya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 77,77% dan 81,94%. Sedangkan aspek mendengar dan menanggapi naik menjadi 87,49% dan 87,49%.

Hasil akhirnya aspek mencatat naik mencapai 6,94% dan aspek bertanya naik mencapai 20,83%. Sedangkan aspek mendengar naik mencapai 9,71% dan aspek menanggapi naik mencapai 9,72%. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,69 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 7,25.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode kartu bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sesuai dengan persentase dari masing-masing siklus yang berada pada posisi nilai baik. Disarankan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran kartu bervariasi ini, hendaklah mempersiapkan kartu, pertanyaan dan jawaban sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik pula.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah kepada setiap hamba-Nya, sehingga dengan rahmat dan hidayah itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Teknik Kartu Bervariasi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Program Studi Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Salawat beserta salam tidak bosan-bosannya penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga dilimpahkan kepada pimpinan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis. Namun berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada: Bapak Drs. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing satu yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk, arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini; Bapak Drs. Bustamam selaku pembimbing dua yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk, arahan serta nasehat-nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini; Ketua jurusan dan sekretaris jurusan sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah membantu

penulis demi kelancaran penulisan skripsi; Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar jurusan sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan; kemudian ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kedua orangtua, kakak-kakak, adik-adik, sanak famili dan karib kerabat, yang telah banyak membantu penulis baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah disisi Allah dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya rabbal'alamin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2009

Penulis

ELIZA

NIM. 44694

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pemecahan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	
a. Aktivitas Belajar.....	9
b. Cooperative Learning Model Kartu Bervariasi.....	11
c. Hasil Belajar.....	13
B. Studi Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	16
D. Hipotesis.....	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek Penelitian.....	20
C. Variabel Yang Diteliti.....	20
D. Pelaksanaan Penelitian.....	20
E. Desain Penelitian.....	20
F. Langkah-langkah Operasional.....	21
G. Indikator Kinerja/Keberhasilan Tindakan.....	26
H. Analisis Hasil dan Refleksi.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN.	
I. A. Temuan.	

a. Siklus I	
Pertemuan Pertama	
1. Perencanaan	28
2. Tindakan	31
3. Observasi.....	34
4. Refleksi.....	35
Pertemuan Kedua	
1. Perencanaan.....	36
2. Tindakan.....	40
3. Observasi.....	43
4. Refleksi.....	44
b. Siklus II	
Pertemuan Pertama	
1. Perencanaan.....	47
2. Tindakan.....	50
3. Observasi.....	53
4. Refleksi.....	54
Pertemuan Kedua	
1. Perencanaan.....	55
2. Tindakan.....	58
3. Observasi.....	60
4. Refleksi.....	61
B. Pembahasan.....	64
II. Hasil Belajar.....	68
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA.	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama.....	34
Tabel 2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua.....	44
Tabel 3. Aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I.....	45
Tabel 4. Nilai siswa pada siklus I.....	46
Tabel 5. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama.....	53
Tabel 6. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua.....	61
Tabel 7. Aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus II.....	62
Tabel 8. Nilai siswa pada siklus II.....	63
Tabel 9. Penjabaran indikator yang teramati pada siklus II.....	64
Tabel 10. Distribusi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II - serta persentase kenaikannya.....	66
Tabel 11. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Aktivitas siswa pada siklus I.....	45
Diagram 2. Aktivitas siswa pada siklus II.....	62
Diagram 3. Aktivitas siswa pada siklus I dan II.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan mempunyai peran besar dalam menunjang pembangunan bangsa, sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan suatu negara dapat dilihat dari sejauhmana ketercapaian tujuan pendidikan nasional bagi negara tersebut, sementara keberhasilan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil proses tersebut.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks, yang melibatkan berbagai unsur pendidikan baik guru, sekolah, sarana, prasarana agar siswa menjadi lebih baik. Dari semua faktor yang terlibat dalam dunia pendidikan tersebut, faktor guru memegang peranan yang sangat penting, bahkan Suharsimi¹ menyatakan bahwa guru merupakan unsur penting yang bertanggung jawab

¹ Suharsimi, Kunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

terhadap rendahnya prestasi akademik siswa dewasa ini dan guru juga salah satu unsur penting yang bertanggung jawab mencari alternatif pemecahannya. Sementara Hamalik² menyatakan pentingnya guru karena guru sebagai pendidik yang turut menentukan mutu pendidikan generasi muda sebagai warga negara dan warga masyarakat.

Guru sebagai tenaga kependidikan, berperan dalam mengembangkan sumber daya insani. Sepanjang masa, tenaga kependidikan tetap merupakan orang yang punya ciri khas dalam dunia pendidikan. Ia punya profil yang khusus. Jabatan guru ini penuh keunikan, mulia, bahkan diberi label "pahlawan tanpa tanda jasa". Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen, berbunyi sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan struktur kurikulum berisikan susunan bahan kajian berupa mata pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) di kenal adanya tiga program pendidikan yaitu : (1) program pendidikan umum, (2) program pendidikan pilihan yang memberikan dasar-dasar untuk melanjutkan

² Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

studi, (3) dan program pendidikan keterampilan. Sosiologi termasuk pada program pendidikan pilihan³.

Menurut Depdiknas, pembelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat memahami realitas sosial dan dinamika sosial dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran sosiologi tidak hanya bersifat hafalan tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Siswa bisa menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari/ke tengah-tengah kehidupan masyarakat. Berarti di samping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru sosiologi juga membantu misi untuk menjadikan anak didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pelajaran sosiologi dalam membentuk manusia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, oleh karena itu keterampilan para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran sosiologi sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk aktif dan terlibat secara mental, sehingga siswa berminat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

³ Surya Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Grafindo. p.10

Kenyataan yang peneliti temui sewaktu melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu khususnya kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi rendah, sehingga menyebabkan rata-rata hasil belajar juga rendah. Rata-rata hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 pada semester II Januari-Juni 2008 adalah 6,5 sedangkan KKM-nya (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 6,7.

Kelas XI IPS pada SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu berjumlah tiga kelas, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 karena siswanya memiliki rata-rata hasil belajar sosiologi yang rendah dibandingkan siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. XI IPS 2 memiliki nilai rata-rata hasil belajar siswa 6,7 dan siswa kelas XI IPS 3 memiliki nilai rata-rata siswa 6,6.

SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu adalah salah satu sekolah swasta yang statusnya disamakan dengan sekolah-sekolah negeri di Bengkulu (*terakreditasi A*). Sehingga sudah sewajarnya SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lainnya khususnya pada rata-rata hasil belajar sosiologi yang memenuhi KKM.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, yakni berbuat untuk mengubah tingkah laku tentu saja dengan melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam proses pembelajaran (interaksi belajar mengajar). Semangat dan kegairahan

pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi proses yang sedang berlangsung, sedangkan proses ditentukan oleh bagaimana aktivitas belajar siswanya. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus ditumbuh kembangkan oleh guru sebagai penyelenggara, pembimbing, dan pembina proses pembelajaran di sekolah.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak hal, seperti masalah metode/strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pemakaian media, kesiapan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, ketersediaan media pengajaran, dan lain-lain. Semua ini pada dasarnya sangat dibutuhkan sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung dapat berjalan secara lebih baik. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah metode pengajaran dengan menggunakan teknik kartu bervariasi, karena metode ini memberikan tugas masing-masing kepada siswa sehingga menuntut semua siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran agar tercipta kekompakan dalam masing-masing kelompok dalam memperoleh skor/nilai tertinggi. Dengan meningkatnya aktivitas siswa diharapkan hasil belajar juga akan meningkat.

Menurut Anita Lie⁴ teknik ini dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa semuanya dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam kelompok, diberi soal dan jawaban tetapi bukan jawaban dari soal yang bersangkutan, sehingga mereka bekerjasama untuk mencari pasangan soal yang didapatnya.

Penelitian yang relevan dilakukan sebelumnya oleh Ermaneli⁵, yang berjudul "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada kelas VII.6 tahun pelajaran 2007/2008 di SMP N 34 Padang". Hasil penelitian yang dicapai adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat dan diikuti oleh hasil belajar yang meningkat pula.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu, dengan judul "*Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Teknik Kartu Bervariasi di Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu*".

B. Batasan Masalah.

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu TP 2008/2009.

⁴ Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia.

⁵ Ermaneli. 2008. *Skripsi*. Padang : FIS UNP.

2. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan teknik kartu bervariasi.
3. Penelitian ini dibatasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi sehingga diharapkan hasil belajar juga akan meningkat.

C. Rumusan Masalah.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan penentu keberhasilan siswa, keaktifan siswa akan terlihat dari aktivitasnya, yaitu mendengarkan informasi guru dan pendapat teman, mencatat hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas dan rangkuman materi pelajaran, mengungkapkan pertanyaan terkait materi pembelajaran, dan memberikan tanggapan terkait dengan materi pembelajaran. Kenyataannya di kelas XI IPS 1 khususnya pada mata pelajaran sosiologi terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar yang masih lemah. Adapun penyebabnya adalah siswa menganggap pelajaran sosiologi adalah pelajaran hafalan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode pemberian informasi yang monoton sehingga siswa seringkali tidak bersemangat dan merasa jenuh karena pada metode ini guru yang lebih banyak memberikan informasi materi kepada siswa.

D. Pemecahan Masalah.

Untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi, guru melaksanakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk aktif dan terlibat secara mental

dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memilih serta menerapkan suatu model pembelajaran kelompok melalui teknik kartu bervariasi, dengan mendorong siswa mencari jawaban yang tepat dan cocok untuk soal yang diberikan oleh guru dengan cepat dan tepat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik kartu bervariasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu, sehingga hasil belajar juga akan lebih baik.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Bekal pengetahuan dan motivasi bagi penulis guna meningkatkan pembelajaran sosiologi di masa yang akan datang.
3. Bagi guru sebagai referensi untuk perbaikan atau meningkatkan pembelajaran sosiologi.
4. Sumbangan pemikiran bagi sekolah dan instansi-instansi terkait.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

a. Aktivitas Belajar

Menurut Sardinian⁶ aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan, ditambahkan Fobel yang mengatakan bahwa "manusia adalah pencipta". Secara alami anak ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam.

Montessori, dalam Sardinian⁷ menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri. Dengan arti anak-anak lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan dirinya sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dikerjakan anak didiknya.

Dalam dunia pendidikan, keaktifan belajar merupakan tuntutan logis dari pengajaran yang seharusnya tidak ada suatu kegiatan belajar mengajar tanpa melibatkan keaktifan siswa. Keaktifan itu sendiri tergantung pada

⁶ Sardinian, A.M. 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Edisi Revisi. Cetakan ke Empat Rajawali.

⁷ Sardinian. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. p.96

dorongan atau motivasi yang timbul baik dari dalam maupun dari luar dirinya, sehingga semakin tinggi dorongan yang timbul dalam diri seseorang akan semakin aktif dalam belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu perilaku atau tindakan siswa dalam belajar yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Aspek aktivitas dalam model pembelajaran kartu bervariasi meliputi aspek mendengar, mencatat, bertanya, dan menanggapi. Aspek mendengar indikatornya adalah siswa mendengarkan informasi guru dan pendapat teman. Guru memperhatikan apakah siswa benar-benar mendengar informasi guru dan pendapat temannya dengan cara guru menyuruh siswa mengulangi kembali informasi apa yang telah diberikan oleh guru dan temannya itu dan guru bertanya kembali apa tanggapan mereka. Aspek mencatat indikatornya adalah siswa mencatat hasil diskusi kelompok/diskusi kelas dan rangkuman materi pelajaran dengan cara peneliti berkeliling kelas untuk melihat catatan siswa, apakah siswa benar-benar mencatat hasil diskusi kelompok dan rangkuman materi pelajaran atau tidak, dan menegur siswa jika ada terdapat siswa yang tidak mencatat. Aspek bertanya indikatornya adalah siswa mengungkapkan pertanyaan terkait materi

pembelajaran. Aspek menanggapi indikatornya adalah siswa memberikan tanggapan terkait dengan materi pembelajaran.

b. Cooperative Learning Model Kartu Bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah pembelajaran cooperative atau model pembelajaran kelompok. Menurut Hasibuan⁸ kerja kelompok adalah suatu strategi yang memiliki kadar belajar siswa-siswa aktif. Model cooperative digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan menciptakan suatu kondisi atau situasi bagi kelompok untuk mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok. Kerja kelompok bukanlah asing dan baru, banyak semboyan dan falsafah yang melukiskan tentang pentingnya kelompok dan kebersamaan ini karena manusia merupakan makhluk sosial dan tidak mungkin dapat hidup sendiri.

Pembelajaran cooperative learning teknik kartu bervariasi senada dengan teknik kartu berpasangan. Langkah-langkah kartu bervariasi dalam penelitian ini merupakan modifikasi teknik kartu berpasangan yang dikemukakan Anita Lie⁹ :

⁸ Almash, Lutfian, dkk. 1998. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Padang. p.24

⁹ Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia.

- (1) Kartu dibuat berbagai bentuk menarik seperti gambar buah-buahan dan lain sebagainya, yang berisikan pertanyaan dan jawaban tetapi bukan dari pertanyaan soal yang bersangkutan. Kemudian satu kartu dibagi kepada setiap kelompok, dengan tugas tertentu pada masing-masing anggota kelompoknya yaitu: satu siswa bertugas sebagai moderator, satu siswa sebagai perekam soal, satu siswa sebagai perekam jawaban, satu/dua siswa sebagai pencari jawaban, dan diiringi dengan pelaksanaan cepat tepat.
- (2) Kartu dibuat dengan pertanyaan dan jawaban pembahasan yang terpisah dan diacak didepan meja guru. Kemudian salah satu perwakilan siswa dari setiap kelompoknya maju ke depan untuk memilih sebuah kartu soal dan jawaban yang dirasa cocok dan sesuai dengan soal yang telah diambilnya. Siswa maju ke depan mengambil soal, mencocokkan soal dan jawaban yang dianggapnya benar kemudian dipecahkan dalam kelompoknya masing-masing, juga diiringi dengan cepat dan tepat.

Bagi kelompok yang menjawab benar diberi skor 100 dan bagi yang menjawab salah diberi skor 0, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat melaksanakan tugas masing-masing dan bekerjasama untuk keberhasilan kelompok dengan sistem penilaian individu dan kelompok.

Cooperative learning model kartu bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dalam pembelajaran siswa diberi tugas

masing-masing dalam kelompoknya sehingga mengharuskan semua siswa ikut aktif dan berkerjasama agar tercipta kekompakkan dalam kelompok untuk memperoleh skor tertinggi.

c. Hasil Belajar.

Di dalam proses belajar mengajar, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar tersebut. Menurut Prayitno¹⁰, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dan dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Selanjutnya Nawawi¹¹ menyatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan kemampuan dan keterampilan siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar, dapat memberikan informasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka perlu diadakan pengukuran dan penilaian (evaluasi) yang sesuai dengan aturan-aturan tertentu.

¹⁰ Prayitno. 1973. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang : Proyek MFPT IKIP Padang. p.13

¹¹ Simanjuntak, Lisnawaty. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta. p.100

Sedangkan Depdikbud¹² menyatakan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian tidak hanya berguna mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan, tetapi juga berfungsi bimbingan, seleksi kemampuan, klasifikasi motivasi, efisiensi program pengajaran, penggunaan alat pendidikan serta fungsi penelitian.

Menurut Bloom yang dikutip Hasan¹³ mengemukakan bahwa klasifikasi hasil belajar secara garis besarnya dapat dibagi atas tiga, yaitu :

- (a) Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- (b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- (c) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya. Pengukuran hasil belajar

¹² Depdikbud. 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan. p.27

¹³ Hasan, Hamid. 1991/1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Depdikbud. p.22

dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut Djamhur dan Surya¹⁴ menyatakan bahwa tehnik yang biasa digunakan adalah memberikan ulangan atau ujian pada periode-periode tertentu baik secara lisan maupun tulisan.

Hasil belajar yang baik hendaknya dapat memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno¹⁵ bahwa "hasil belajar yang baik itu mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan dapat menambah integritas kepribadian". Artinya seorang siswa dalam belajar akan dapat memperoleh nilai tambah, sehingga mereka mampu memperlihatkan keberadaannya di tengah masyarakat. Siswa yang telah matang kepribadiannya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tentu akan memperlihatkan dirinya secara positif di tengah kehidupan sekolah dan masyarakatnya.

Menurut Suharsimi¹⁶, tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran, seperti pembelajaran sosiologi yang dilakukan melalui metode pembelajaran teknik kartu bervariasi. Dengan menerapkan model pembelajaran teknik kartu bervariasi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya, sehingga hasil belajar juga meningkat.

¹⁴ Djamhur, I & Surya, Moh.1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : Jumnas. p.25

¹⁵ Prayitno. 1973. *Motivasi Belajar*. FIP IKIP Padang. p.91

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT Rineke. p.7

B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan sebelumnya oleh Ermaneli 06/80461, FIS UNP Padang, yang berjudul "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dengan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) pada kelas VII.6 TP 2007/2008 di SMP.N.34 Padang". Dalam model pembelajaran NHT ini, guru hanya menunjuk seorang siswa (melalui nomor siswa yang telah diberikan sebelumnya berdasarkan jumlah anggota kelompok), yang mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan.

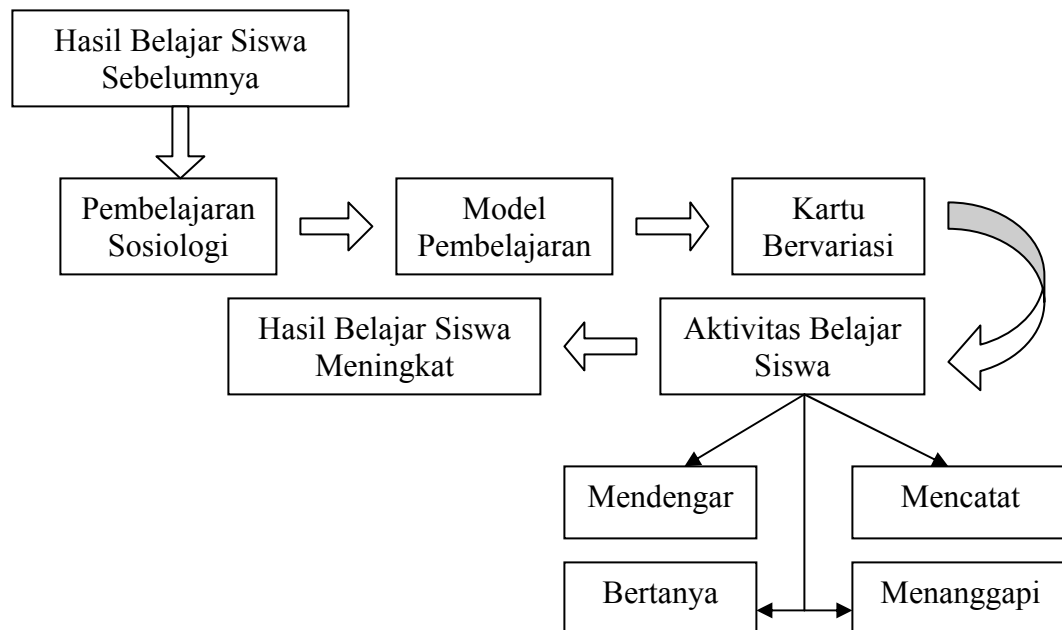
Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji model pembelajaran cooperative learning yang merupakan variasi dari diskusi kelompok, dan sama-sama model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah Ermaneli menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PKn di SMP.N.34 Padang, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran melalui teknik kartu bervariasi pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu.

C. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, kerangka konseptual memperlihatkan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam pembelajaran biasa kecenderungan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai

kemampuan masing-masing, hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas siswa itu sendiri. Untuk merangsang siswa meningkatkan aktivitasnya dilakukanlah pembelajaran cooperative model kartu bervariasi.

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar bersama, saling bantu membantu satu sama lain dalam usaha mencari jawaban yang cocok dengan soal yang diberikan, dan menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dalam kelompok sehingga tercipta kekompakan untuk memperoleh skor tertinggi. Pada hakekatnya semua siswa dituntut untuk aktif sehingga timbul interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa. Interaksi ini dapat berupa bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, aktif dalam berdiskusi (berkerjasama), diharapkan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajarnya. Seperti digambarkan di bawah ini :



G. Hipotesis.

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran melalui teknik kartu bervariasi, akan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar, pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan data dan informasi yang telah dibahas pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan metode pembelajaran melalui teknik kartu bervariasi yaitu :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode kartu bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, meliputi: mendengarkan informasi guru dan pendapat teman, mencatat hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas dan rangkuman materi pelajaran, mengungkapkan pertanyaan terkait materi pembelajaran, dan memberikan tanggapan terkait dengan materi pembelajaran. Tingkat keberhasilan melalui metode kartu bervariasi berhasil diterapkan di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu, sesuai dengan persentase dari masing-masing siklus dan berada pada posisi nilai baik.
2. Pada siklus I, ketercapaian persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi kurang berhasil, yaitu aspek mencatat dan bertanya belum mencapai target indikator keberhasilan (70,83% dan 61,11%). Peneliti menilai kegagalan ini adalah suatu kewajaran. Sebab metode kartu

bervariasi merupakan hal yang baru bagi siswa, jadi siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan metode tersebut.

3. Siklus II, merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, aspek mencatat dan bertanya sudah berhasil mencapai target indikator keberhasilan. Sehingga semua aspek aktivitas siswa (mendengar, mencatat, bertanya, menanggapi) pada siklus II sudah berhasil mencapai target indikator keberhasilan (87,49%: 77,77%; 81,94%; 87,49%). Peneliti menilai keberhasilan ini terjadi didukung hasil refleksi dari siklus I. Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode teknik kartu bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang mana telah dicobakan di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu dengan sukses.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sosiologi, guru sebaiknya menggunakan berbagai model pembelajaran, diantaranya menggunakan metode kartu bervariasi.
2. Jika guru mata pelajaran ingin menggunakan metode kartu bervariasi ini, hendaklah mempersiapkan kartu, pertanyaan dan jawaban sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Kunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Surya Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Grafindo.
- Sardinian. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____, A.M. 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi : Cetakan ke Empat Rajawali.
- Ermaneli. 2008. *Skripsi*. Padang : FIS UNP.
- Winkel, WS 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarata : Grafindo.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia.
- Prayitno. 1973. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang : Proyek MFPT IKIP Padang.
- _____. *Motivasi Belajar*. FIP IKIP Padang.
- Simanjuntak, Lisnawaty. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Seni Rupa*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Hasan, Hamid. 1991/1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Depdikbud.
- Djamhur, I & Surya, Moh.1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Jumnas.
- Almash, Lutfian, dkk. 1998. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Padang.